



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate. Informasi yang diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (good news) atau sinyal yang jelek (bad news).



Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek. Menurut Nuswandari (2009), Investor dan kreditor membutuhkan informasi yang memadai dan relevan untuk mendukung pembuatan keputusan ekonominya. Oleh karena itu perusahaan menyediakan informasi untuk memenuhi tujuan users dan mengurangi asimetri informasi. Informasi yang diungkap oleh perusahaan memberikan sinyal yang menggambarkan kualitas perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Pasar Modal

a. Pengertian Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:1-2), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri. Kalau pasar modal merupakan pasar untuk surat berharga jangka panjang, maka pasar uang (*money market*) pada sisi yang lain merupakan pasar surat berharga jangka pendek. Baik pasar modal maupun pasar uang merupakan bagian dari pasar keuangan (*financial market*).

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 memberikan pengertian Pasar Modal yang lebih spesifik, yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Tandelilin (2001:13), pengertian pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian pasar modal juga dapat diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

Menurut Siamat (2004:249), definisi pasar modal dalam kamus pasar uang dan modal adalah pasar kongkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Abstrak dalam pengertian pasar modal adalah transaksi yang dilakukan melalui mekanisme *over the counter* (OTC). Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat yang terorganisasi di mana efek-efek diperdagangkan yang disebut Bursa Efek. Bursa Efek atau *stock exchange* adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun dengan melalui wakil-wakilnya.

Sehingga menurut penulis pengertian dari pasar modal adalah tempat terjadinya jual-beli surat berharga antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, dan berfungsi sebagai sumber pembiayaan suatu bisnis atau usaha serta alternatif untuk melakukan investasi bagi investor maupun masyarakat luas yang bisa dipergunakan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan lebih.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Instrumen Pasar Modal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Siamat (2004:267-274), Instrumen pasar modal pada prinsipnya adalah semua surat-surat berharga (efek) yang umum diperjualbelikan melalui pasar modal. Efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, *rights*, *warrants*, opsi atau setiap derivatif dari efek atau setiap instrumen yang ditetapkan oleh Bapepam sebagai efek. Sifat efek yang diperdagangkan di pasar modal (Bursa Efek) biasanya berjangka waktu panjang. Instrumen yang paling umum diperjualbelikan melalui Bursa Efek di Indonesia saat ini adalah saham, obligasi dan *rights*. Berikut penjelasan dari instrumen pasar modal :

(1) Saham

Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan.

(2) Right

Hak yang diberikan kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham baru yang diterbitkan oleh suatu perusahaan disebut bukti *right* atau *preemptive right*. Penerbitan *right* di Pasar Modal Indonesia juga disebut penawaran efek terbatas dengan hak membeli lebih dahulu. Biasanya perusahaan menetapkan bahwa setiap pemegang saham lama diberi hak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

untuk membeli sejumlah saham baru dengan suatu perbandingan yang ditentukan.

(3) Obligasi

Obligasi atau *bonds* adalah bukti utang dari emiten yang dijamin oleh penanggung yang mengandung janji pembayaran bunga atau janji lainnya serta pelunasan pokok pinjaman yang dilakukan pada tanggal jatuh tempo.

Strategi Investasi di Pasar Modal

Menurut Siamat (2004:274-275), beberapa strategi yang dapat digunakan dalam melakukan investasi di Bursa Efek khususnya dalam bentuk saham antara lain sebagai berikut :

(1) Mengumpulkan beberapa jenis saham dalam satu portofolio.

Strategi ini dapat memperkecil risiko investasi karena risiko akan disebar ke berbagai jenis saham. Di satu pihak peluang untuk mendapatkan keuntungan cukup besar. Investor, menurut strategi ini, pertama-tama menghimpun informasi dan melakukan analisis terhadap berbagai jenis saham kemudian memilih beberapa saham sesuai dengan kemampuan dana, saham yang dipilih dan dibeli tersebut merupakan portofolio. Apabila di antara saham tersebut ada yang mengalami penurunan harga dapat dilepas kemudian digantikan dengan saham yang lain yang lebih baik. Kemudian apabila saham yang dilepas tadi harganya telah mencapai *bottom*, dapat dipertimbangkan untuk dibeli kembali apabila perusahaan yang bersangkutan memperlihatkan





kinerja dan prospek yang baik. Dengan strategi ini kerugian-kerugian dapat lebih tersebar. Kerugian pada salah satu jenis saham bisa tertutupi oleh keuntungan pada jenis saham lainnya.

- (2) Beli di pasar perdana dan dijual begitu dicatatkan di bursa.
- (3) Beli dan simpan.

Strategi ini dapat digunakan apabila investor memiliki keyakinan berdasarkan analisis bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki prospek untuk berkembang yang cukup pesat beberapa tahun mendatang sehingga sahamnya diharapkan akan mengalami kenaikan yang cukup besar pada saat itu. Keuntungan yang dapat diperoleh dari strategi ini disamping dividen juga *capital gain*.

- (4) Beli saham tidur.

Saham tidur adalah saham yang jarang atau tidak pernah ada transaksi. Saham tidur ini disebabkan oleh kinerja perusahaan yang bersangkutan kurang baik atau prospek usahanya masih kurang cerah sehingga kurang mendapat perhatian pemodal.

- (5) Strategi berpindah dari saham yang satu ke saham yang lain.

Investor yang memilih strategi ini cenderung bersifat lebih spekulatif. Mereka akan cepat-cepat melepas saham-saham yang diperkirakan harganya akan mengalami penurunan atau buru-buru membeli saham yang menurut anggapannya akan mengalami kenaikan kurs.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Konsentrasi pada industri tertentu.

Strategi ini lebih cocok bagi investor yang benar-benar menguasai kondisi suatu jenis industri, sehingga mengetahui prospek perkembangannya di masa yang akan datang. Oleh karena investor dapat memilih beberapa saham perusahaan yang baik yang memiliki bisnis dalam sektor industri yang bersangkutan.

(7) Reksa dana

Melakukan investasi dengan membeli unit penyertaan atau saham yang diterbitkan oleh reksa dana. Strategi ini cocok bagi investor yang tidak memiliki cukup waktu melakukan analisis pasar atau tidak ada akses informasi. Jenis investasi ini dapat memaksimalkan keuntungan pada tingkat risiko tertentu. Biasanya investor pemula cenderung memilih jenis investasi ini.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Manfaat Keberadaan Pasar Modal

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:2-3), manfaat keberadaan pasar modal sebagai berikut :

- (1) Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- (2) Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
- (3) Menyediakan *leading indicator* bagi trend ekonomi negara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (4) Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
- (5) Penyebaran kepemilikan, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
- (6) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
- (7) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
- (8) Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
- (9) Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha, memberikan akses kontrol sosial.
- (10) Pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
- (11) Sumber pembiayaan dana jangka panjang bagi emiten.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

3. Investasi

(1) Pengertian Investasi

Menurut Tandelilin (2001:3), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2003:5), pengorbanan konsumsi sekarang dapat diartikan sebagai investasi untuk konsumsi di masa mendatang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan kesempatan produksi



yang efisien untuk mengubah satu unit konsumsi yang di tunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu.

Menurut Sunariyah (2003:4), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang.

(2) Jenis – Jenis Investasi

Menurut Sunariyah (2003:4), jenis-jenis investasi terdiri dari 2 bagian utama, yaitu:

- (1) Investasi dalam bentuk aktiva riil (*real assets*) yaitu aktiva berwujud seperti emas, perak, intan, barang-barang seni dan *real estate*.
- (2) Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*) yaitu surat-surat berharga yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas.

(3) Tujuan Investasi

Menurut Tandelilin (2001:4-5), pada dasarnya, tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah :

- (1) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang.

Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

- (2) Mengurangi tekanan inflasi.

Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- (3) Dorongan untuk menghemat pajak.

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4 Saham

a. Pengertian Saham

Menurut Siamat (2004:268), Saham atau *stocks* adalah surat bukti atau tanda kepemilikan bagian modal pada suatu perseroan terbatas. Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham atau sering pula disebut *shares* merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

b. Perbedaan saham biasa dan saham preferen

(1) Saham Biasa

- (a) Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba
- (b) Memiliki hak suara (*one share one vote*)
- (c) Hak memperoleh pembagian kekayaan perusahaan apabila bangkrut dilakukan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.

(2) Saham preferen

- (a) Memiliki hak paling dahulu memperoleh dividen
- (b) Tidak memiliki hak suara
- (c) Dapat mempengaruhi manajemen perusahaan terutama dalam pencalonan pengurus
- (d) Memiliki hak pembayaran maksimum sebesar nilai nominal saham lebih dahulu setelah kreditor apabila perusahaan dilikuidasi
- (e) Kemungkinan dapat memperoleh tambahan dari pembagian laba perusahaan di samping penghasilan yang diterima secara tetap.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Jenis Saham Biasa

Saham biasa atau *common stocks* dapat dibedakan dalam berbagai jenis antara lain sebagai berikut :

(1) Saham unggul (*blue chips*)

Yaitu saham yang diterbitkan oleh perusahaan besar dan terkenal yang lebih lama memperlihatkan kemampuannya memperoleh keuntungan dan pembayaran dividen.

(2) *Growth stocks*

Yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang baik penjualannya, perolehan laba dan pangsa pasarnya mengalami perkembangan yang sangat cepat dari rata-rata industri.

(3) *Emerging growth stocks*

Yaitu saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang relatif lebih kecil dan memiliki daya tahan yang kuat meskipun dalam kondisi ekonomi yang kurang mendukung.

(4) *Income stocks*

Yaitu saham yang membayar dividen melebihi jumlah rata-rata pendapatan.

(5) *Cyclical stocks*

Yaitu saham perusahaan yang keuntungannya berfluktuasi dan sangat dipengaruhi oleh siklus usaha.

(6) *Defensive stocks*

Yaitu saham perusahaan yang dapat bertahan dan tetap stabil dari suatu periode atau kondisi yang tidak menentu dan resesi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(7) *Speculative stocks*

Pada prinsipnya semua saham biasa yang diperdagangkan di Bursa Efek dapat digolongkan sebagai *speculative stocks*. Karena pada saat membeli saham kita tidak dapat memberi suatu janji, tidak ada kepastian bahwa dana yang akhirnya kita terima pada waktu menjual saham tersebut akan bertambah atau bahkan berkurang atau sama dengan jumlah dana yang telah kita bayarkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Harga Saham

a. Pengertian harga saham

Menurut Widodoatmodjo (2000:45) harga saham merupakan nilai yang ditetapkan oleh penerbit saham, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Menurut Jogiyanto (2003:88) harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa. Dapat disimpulkan harga saham adalah harga selebar saham yang terjadi pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham. Kebanyakan harga saham berbeda dengan nilai saham, makin sedikit informasi yang bisa diperoleh untuk menghitung nilai saham, makin jauh perbedaan tersebut (Jogiyanto, 2005). Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

b. Macam-Macam Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2000:45-47) harga saham dapat dibedakan menjadi :

(1) Harga Nominal

Nilai yang ditetapkan oleh emiten, untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya. Besarnya harga nominal ini sebenarnya tergantung dari keinginan emiten.

(2) Harga Perdana

Harga sebelum saham tersebut dicatatkan di bursa efek.

(3) Harga pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain, dan harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

(4) Harga pembukaan

Harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.

(5) Harga penutupan

Harga yang diminta penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada saat demikian bisa saja terjadi transaksi tiba-tiba atas suatu saham.

(6) Harga tertinggi

Harga yang paling tinggi yang terjadi pada satu hari bursa tertentu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie





(7) Harga terendah

Harga terendah yang terjadi pada satu hari bursa tertentu

(8) Harga rata-rata

Perata-rataan dari harga tertinggi dan terendah.

c. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Penilaian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2003:82-88) beberapa nilai yang berhubungan dengan saham terbagi atas tiga, yaitu :

(1) Nilai Buku

Nilai buku per lembar saham adalah nilai aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

(2) Nilai Pasar

Nilai pasar adalah harga dari saham di pasar bursa pada saat tertentu, yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran pasar.

(3) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik atau dikenal dengan nilai fundamental merupakan harga saham di pasar yang mencerminkan nilai sebenarnya dari suatu perusahaan atau berapa nilai saham yang sebenarnya di perdagangan tersebut.

d. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi negara, kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang, selanjutnya Husnan dan Pudjiastuti (1998) mengatakan apabila kemampuan perusahaan menghasilkan laba meningkat, harga saham akan meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

(1) Faktor yang bersifat fundamental

Merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Faktor-faktor ini meliputi:

- (a) Kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan.
- (b) Prospek bisnis perusahaan di masa datang.
- (c) Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
- (d) Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi.
- (e) Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

(2) Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secara individu maupun secara kelompok. Para analis teknis dalam menilai harga saham banyak memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Perkembangan kurs
- (b) Keadaan pasar modal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (c) Volume dan frekuensi transaksi suku bunga
- (d) Kekuatan pasar modal dalam mempengaruhi harga saham perusahaan.

(3) Faktor sosial politik

- (a) Tingkat inflasi yang terjadi
- (b) Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
- (c) Kondisi perekonomian
- (d) Keadaan politik suatu negara

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

e. Harga Penutupan (*Closing Price*)

Menurut Widiatmodjo (2000: 47) *closing price* (harga penutupan) merupakan harga yang diminta oleh penjual dan pembeli saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi, pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.

6. Rasio Keuangan

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015:22) rasio keuangan dapat dibedakan menjadi 4 jenis rasio nilai buku dan 1 jenis rasio nilai pasar, yaitu :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



a. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar segera terhadap kewajiban segera. Kemampuan bayar segera, berarti dipergunakan aktiva lancar, untuk membayar kewajiban segera/lancar. Rasio likuiditas dibagi menjadi 3 yaitu :

(1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Membandingkan seluruh aktiva lancar dengan seluruh kewajiban segera. Standar nilai untuk *current ratio* adalah 1. Jika di peroleh *current ratio* > 1 berarti perusahaan tersebut likuid. Maka dapat disimpulkan semakin besar *current ratio* maka kondisi perusahaan semakin baik. Tetapi apabila *current ratio* teralalu besar juga tidak baik karena hal tersebut menandakan bahwa banyak aktiva pada perusahaan yang menganggur (*idle*).

(2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio yang lebih ketat dari *current ratio* adalah *quick ratio*. Pada rasio ini, aktiva yang memungkinkan untuk mendapatkan kas yang dipakai. Dengan demikian, nilai inventori tidak diperhitungkan, tetapi nilai piutang diperhitungkan. Untuk nilai *quick ratio* biasanya lebih kecil dari *current ratio* tetapi ada baiknya bila berada di angka kisaran 1. Karena apabila nilai dari *quick ratio* adalah 0,8 maka artinya setiap hutang lancar Rp 1 dapat dibayarkan oleh aktiva lancar sebesar Rp 0,8.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas lebih sempit lagi dibandingkan rasio cepat. Dalam hal ini, hanya yang benar-benar kas yang dipertimbangkan. Maka bisa disimpulkan bahwa *cash ratio* merupakan ukuran kemampuan membayar hutang dengan tunai segera.

b. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan bayar untuk jangka panjang. Rasio ini menjadi komplemen bagi rasio likuiditas. Sebaiknya tentu saja, perusahaan dalam keadaan likuid dan *solvable*. Terdapat 3 rasio solvabilitas yang umum yaitu :

(1) *Debt Ratio*

Dimana rasio yang membandingkan utang total dengan aset total. Semakin kecil DR maka kondisi perusahaan semakin baik sebaliknya apa bila DR semakin besar maka kondisi perusahaan bisa di katakan buruk. Pada umumnya $DR < 1$ yang berarti utang < aktiva.

(2) *Debt-Equity Ratio*

Rasio yang membandingkan hanya utang jangka panjang drngan modal sendiri. Sama seperti DR, apabila DER semakin kecil maka kondisi perusahaan semakin baik. Patokan nya adalah

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DER = 1 yang artinya adalah besar utang jangka panjang sama dengan modal sendiri.

(3) *Coverage Ratio*

Rasio yang menunjukkan kemampuan bayar (beban bunga) bagi utang. Cara mencari rasio ini bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu membandingkan EBIT dengan beban bunga ataupun EBIT + depresiasi dengan beban bunga. Semakin besar *Cov-R* maka kondisi perusahaan semakin baik maka $Cov-R > 1$ yang menunjukkan bahwa laba operasi dapat menutupi beban bunga.

c. **Rasio Aktivitas**

Rasio Aktivitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menghasilkan penjualan selama satu periode berdasarkan aktiva yang dimiliki, Secara umum rasio ini dikenal sebagai Turnover. Berikut beberapa Rasio Aktivitas yang umum :

- (1) *Total Asset Turnover*
- (2) *Account Receivable Turnover*
- (3) *Inventory Turnover*
- (4) *Fixed Assets Turnover*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



d. Rasio Profitabilitas

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan mendapatkan hasil dalam satu periode produksi. Rasio profitabilitas dapat dibedakan menjadi :

(1) *Gross Profit Margin*

Gross profit margin merupakan rasio yang membandingkan penjualan dikurang dengan hpp dengan penjualan.

(2) *Nett Profit Margin*

Menunjukkan laba yang didapat setelah penerimaan dikurangi seluruh biaya, atau laba akhir. Dengan demikian, ini menunjukkan hasil bersih yang diterima pemegang saham. NPM merupakan ukuran penting, sebagai penunjuk awal yang menggambarkan perusahaan.

(3) *Return on Assets*

ROA biasanya menunjukkan laba bagi perusahaan. Untuk membandingkan dua perusahaan, maka sebaiknya menggunakan ROA karena pertimbangan labanya betul – betul laba bersih dari sebuah bisnis dan perusahaan.

(4) *Return on Equity*

Ukuran dari ROE adalah ukuran yang menunjukkan laba bagi pemegang saham, sehingga bagi pemegang saham ROE lah yang paling penting untuk dilihat. Maka ROE yang semakin tinggi akan semakin baik pula bagi pemegang saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(5) *Earning Per Share*

Perusahaan mendapatkan laba akhir (EAT) dan laba ini menjadi milik pemegang saham. Kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS). Secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Tentunya investor juga akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi. Tetapi akan keliru apabila perusahaan tersebut melakukan *stock split*.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

e. **Rasio Pasar**

Rasio pasar biasanya dipakai untuk perusahaan yang sudah *go public*. Karena pada perusahaan yang sudah *go public* akan memiliki harga saham perusahaan. Harga saham inilah yang dijadikan patokan untuk menghitung rasio pasar seperti PER dan MBV.

(1) *Price Earning Ratio*

PER menunjukkan perbandingan antara harga saham per lembar dengan laba per lembar saham (EPS). Pada perusahaan yang sedang tumbuh, atau pada perusahaan dengan padat teknologi, cenderung memiliki PER yang ‘sangat tinggi’. PER yang sangat tinggi tersebut di sebabkan estimasi pertumbuhan laba yang tinggi.

(2) *Market Book Value (MBV)*

Selain PER, rasio yang sering dipakai adalah rasio nilai pasar terhadap nilai buku. Biasanya yang dipakai adalah ekuitas (saham). Nilai

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar saham adalah harga saham itu sendiri, atau kapitalisasi pasarnya; diperoleh dari harga saham dikali jumlah saham beredar. Nilai buku adalah nilai yang tertera pada neraca. Cara ini dikenal juga sebagai PBV (*Price to Book Value*)

7. *Earning Per Share (EPS)*

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS) yang ditunjukkan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

Secara umum dalam lingkungan keuangan, alat ukur yang paling sering digunakan adalah EPS. Angka yang ditunjukkan dari EPS inilah yang sering dipublikasikan mengenai performance perusahaan yang menjual sahamnya kepada masyarakat luas (go public) karena investor maupun calon investor berpandangan bahwa EPS mengandung informasi yang penting untuk melakukan prediksi mengenai tingkat harga saham dikemudian hari, serta EPS juga relevan untuk menilai efektivitas manajemen keuangan perusahaan tersebut. EPS merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Menurut Sawidji Widodoatmodjo (2005) *Earning per Share* merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Dengan demikian bila seorang investor ingin meraih keuntungan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berupa EPS, maka perlu memahami kondisi keuangan suatu perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Untuk mengetahui besarnya keuntungan yang diterima pemegang saham per lembar sahamnya. Jumlah EPS tidak berarti akan didistribusikan semuanya kepada pemegang saham biasa, karena berapapun jumlah yang akan didistribusikan tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran dividen. EPS yang besar menandakan kemampuan perusahaan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan bersih dari setiap lembar saham. Peningkatan EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, dan hal ini akan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan.

Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun.

8. *Return on Equity (ROE)*

a. **Pengertian ROE**

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), *return on equity* mengukur laba bagi pemegang saham, dengan demikian laba akhir (EAT) dibagi dengan modal sendiri. Bagi pemegang saham, ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Meskipun ROA dan ROE sering searah, artinya jika ROA tinggi maka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROE juga tinggi, namun faktanya tidaklah selalu demikian. Jika terdapat dua perusahaan A & B, dimana $ROA_A > ROA_B$ dan $ROE_A < ROE_B$ maka sebaiknya dipilih perusahaan B karena memberi ROE yang tinggi. Bagi pemegang saham, tentunya ROE menjadi patokan.

Sedangkan menurut Sawir (2001:20), rasio ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Fred dan Brigham (2001: 101) berpendapat bahwa "Return On Equity (ROE) is the ratio of net income to common equity: measures the ratio of return on common stockholders investment".

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Cara meningkatkan ROE

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), karena ROE merupakan patokan paling penting dalam penilaian saham, maka perusahaan perlu meningkatkan ROE nya. Untuk meningkatkan ROE dapat dilakukan dengan tiga (3) cara yakni :

- (1) Meningkatkan efisiensi, dengan cara meningkatkan NPM.
- (2) Mempercepat perputaran aktiva.
- (3) Meningkatkan komposisi utang (DER)

9. Return on Asset (ROA)

Rasio ini membandingkan laba akhir perusahaan dengan asset perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan profit.

Menurut Said Kelana (2015:27), ROA (Return On Asset) menunjukkan laba

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bagi perusahaan, dengan demikian, laba akhir perusahaan (EAT) dibagi dengan

② aktiva total.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa referensi penelitian sebelumnya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	Zulia Hanum (2009)	Pengaruh <i>Return on Assets, Return on Equity, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI	Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, ROE dan EPS serta variabel terikat adalah harga saham.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. ROE secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Harga Saham. EPS secara parsial parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>2.</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Achmad Husaini (2012)</p>	<p>Pengaruh Variabel <i>Return on Assets, Return on Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share</i> terhadap Harga Saham Perusahaan.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM, dan EPS serta variabel terikat adalah harga saham.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.</p>
	<p>3.</p> <p>Rescyana Putri Hutami (2012)</p>	<p>Pengaruh <i>Dividend Per Share, Return on Equity, dan Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah DPS, ROE, dan NPM serta variabel terikat adalah harga saham.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif dan memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap harga saham.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>4.</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Indah Nurmalasari (2012)</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2005-2008.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA,ROE,NPM, dan EPS serta variabel terikat adalah harga saham.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham</p>
<p>5.</p>	<p>Elis Darnita (2014)</p>	<p>Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food dan Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2012.</p>	<p>Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, NPM dan EPS, serta variabel terikat adalah harga saham.</p>	<p>ROA tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. ROE tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham. EPS tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning per share dikenal sebagai laba per lembar saham. Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), kepemilikan investor ditunjukkan oleh banyaknya jumlah lembar saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, besaran laba biasanya ditunjukkan oleh laba per lembar saham (EPS) yang ditunjukkan oleh besaran EAT dibagi banyaknya lembar saham yang beredar.

Secara umum EPS yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Hal ini akan berakibat dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun, maka harga saham ikut juga menurun. Tentunya investor akan menyukai perusahaan yang membagikan EPS tinggi karena dengan begitu menandakan bahwa laba perusahaannya besar pula. Pada penelitian terdahulu, Hanum (2009) tentang pengaruh *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Ha₁ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2. Pengaruh *Return on Equity* Terhadap Harga Saham

Menurut Said Kelana dan Chandra Wijaya (2015), bagi pemegang saham ukuran laba adalah ROE, dan yang terbaik bagi pemegang saham, adalah ROE yang tinggi. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Sawir (2001 : 20), rasio ROE memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif. Maka dapat dikatakan bahwa perusahaan yang baik dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Hasil penelitian Husaini (2012) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ha₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Harga Saham

Menurut Nurmalasari Indah (2012) ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Menurut Achmad Husaini (2012) menunjukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

Ha₃ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

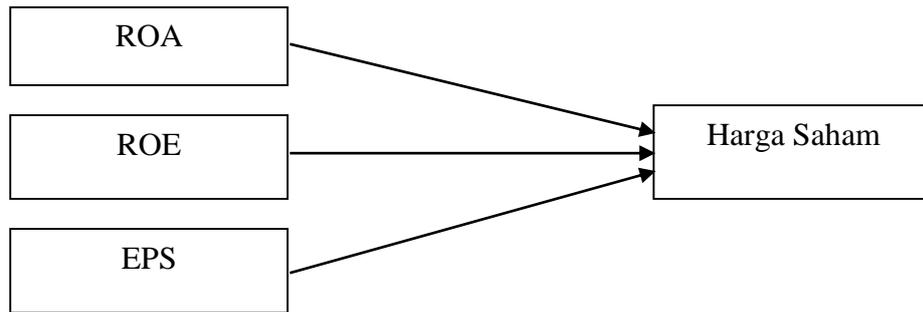


Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, berikut ini adalah

gambaran kerangka pemikiran dalam penelitian ini :

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

D. Hipotesis Penelitian

Dari kerangka pemikiran di atas dapat ditarik kesimpulan untuk mendapatkan beberapa hipotesis, yaitu :

Ha₁ : *Earning Per Share* akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ha₂ : *Return on Equity* akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Ha₃ : *Return on Asset* akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.